

ANALISIS *HOMESTAY* DENGAN DESAIN PENERANGAN DAN VENTILASI YANG BAIK DI KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI

Vickiyana Bachtiar¹, Bambang Suharto²

¹Program Studi Destinasi Pariwisata, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga, Surabaya

²Program Studi Manajemen Perhotelan, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga, Surabaya

Abstrat

In the Covid-19 Pandemic situation, work and lockdown restrictions caused by the spread of the corona virus have made many individuals feel stressed and bored, so they look for holiday activities as an escape. Therefore, buildings in the hospitality sector such as homestays have the potential to attract the attention of individuals who carry out most of their activities at home. Apart from the Covid-19 pandemic, the issue of global warming is also a very important thing to pay attention to. Therefore, the aim of this research is to identify the principles for creating optimal air circulation and lighting in homestay buildings, with a focus on aspects of sustainability and environmental awareness. This research chose the case study method, comparing two homestays based on several parameters related to efficient ventilation and lighting, and collecting data through literature studies. The two homestays that were the subject of comparison were Rumah Malik Homestay and Kemarang Homestay. The research results show that both buildings have implemented several effective ventilation and lighting principles. However, for future research, more in-depth research will be needed regarding homestays with a more specific sustainable design approach in assessing certain parameters.

Keywords: Ventilation, Lighting, Homestay

1. PENDAHULUAN

Diawal 2020, Dunia terkena wabah pandemi Virus Covid-19 dengan nama populer Virus Corona. Penyakit tersebut menular dengan sangat cepat dan meluas hingga seluruh penjuru dunia. Penyakit ini membuat infeksi system saluran paru-paru. Adapun akibat dari virus ini yakni para penderitanya mengalami flu ringan hingga infeksi paru, Middle-East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).

Adanya virus ini berakibat pada seluruh sektor industry, khususnya sektor pariwisata. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan sangat dirasakan hampir di seluruh kawasan destinasi wisata di Indonesia. Penurunan ini juga dirasakan oleh daerah Kabupaten Banyuwangi. Hal ini terjadi akibat dari adanya kebijakan pemerintah yang memberlakukan penutupan sejumlah kawasan destinasi wisata untuk mrngurangi dan membatasi pergerakan untuk mencegah sebaran Virus COVID-19.

Setelah bertahan dan berjuang dengan terpaan pandemic COVID-19 beberapa bulan, akhirnya muncul harapan baru dengan dimulainya kehidupan "New Normal". Dengan adanya

tatanan era tatanan normal baru. Para pengelola destinasi wisata diharap mampu menciptakan suatu perubahan dalam kegiatan operasional mereka. Hal ini ditujukan untuk memberikan kepastian terkait Kesehatan karyawan dan pelanggan serta memberikan peningkatan terhadap kesediaan pengunjung untuk melakukan kunjungan (Gössling et al., 2020).

Selain isu endemi, efek rumah kaca menjadi salah satu permasalahan yang sedang dihadapi oleh semua negara. Menurut informasi yang dilaporkan oleh Kompas.com, awal tahun 2020 dicatat sebagai salah satu periode dengan suhu paling tinggi dalam sejarah catatan iklim bumi menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB, 2020). Dalam situasi ini, *homestay* atau struktur akomodasi sementara juga berkontribusi pada eskalasi isu pemanasan global saat ini. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa lahan yang digunakan untuk pembangunan *homestay* sering kali adalah area hijau yang berfungsi lahan resapan air.

Situasi ini semakin memburuk ketika bangunan *homestay* itu sendiri juga berkontribusi dalam emisi karbon dioksida melalui penggunaan sumber daya listriknya. Dengan latar belakang ini, permasalahan penelitian dapat diungkap sebagai upaya menyesuaikan bangunan *homestay* agar mencapai pencahayaan dan sirkulasi yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan prinsip-prinsip yang mendukung pembentukan sirkulasi udara dan pencahayaan yang efisien di dalam bangunan *homestay*.

2. REVIEW LITERATUR

Penelitian ini dilakukan berdasarkan teori-teori terkait dunia pariwisata dan pengertian *homestay* beserta aspek-aspek yang ada.

a. Design

Desain Hijau merupakan suatu metode dalam merancang bangunan yang untuk mengurangi dampak yang merugikan terhadap kesehatan manusia dan lingkungan seoptimal mungkin. Dalam konsep dasar Design, aspek interior bangunan harus menggabungkan unsur-unsur lanskap interior yang berintegrasi dengan arsitektur bangunan itu sendiri. Idealnya, perbandingan yang optimal antara bangunan dan area hijau dalam desain ini adalah sekitar 60:40.

Green Design tidak selalu berarti bangunan yang dipenuhi oleh vegetasi yang lebat, melainkan juga harus memperhatikan dan berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan sekitarnya. Peduli terhadap lingkungan bisa mencakup aspek seperti penggunaan lahan yang efisien, penghematan energi, serta pemeliharaan mutu udara dan kenyamanan di ruangan. Keunggulan keseluruhan bangunan yang layak juga memiliki dampak positif terhadap kualitas hidup manusia, dengan mempertimbangkan bahwa sebagian besar kegiatan manusia dilaksanakan di dalam bangunan. Oleh karena itu, kualitas bangunan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hidup manusia (Sudarwani, 2013).

b. Homestay

Homestay merujuk kepada penyedia akomodasi yang mengubah rumah-rumah penduduk setempat menjadi fasilitas penginapan bagi para tamu. *Homestay* memberikan peluang kepada pelancong mencoba sensasi kehidupan sehari-hari keluarga atau warga daerah tersebut, dan menjadi daya tarik pariwisata di wilayah tersebut, sesuai dengan standar pariwisata ASEAN (ASEAN Tourism Standards, 2007).

Dalam konteks *homestay*, ada tiga aspek utama yang mencakup produk, pelayanan, dan pengelolaan, yang merupakan fondasi dari konsep *homestay* itu sendiri. Aspek produk mencakup elemen-elemen seperti struktur bangunan *homestay*, yang harus memiliki pencahayaan yang memadai dan sirkulasi udara yang baik. Selain itu, ada ruangan tidur yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti lemari, kunci pintu, bak sampah, lampu dan ranjang kasur yang telah dipasangi sarung tempat tidur. Terdapat pula kamar kecil dengan perlengkapan seperti tempat gantungan kain, toilet, ranjang sampah, dan fasilitas mandi

seperti alat semprot air ataupun bak air. Di samping itu, tersedia tempat memasak yang harus tetap terurus, rapi, dan dilengkapi dengan peralatan memasak yang memadai.

Aspek pelayanan mencakup berbagai layanan seperti pemesanan kamar, pelayanan kamar, kebersihan kamar, penanganan keluhan tamu, serta menjaga perlindungan dan kepuasan tamu. Area *homestay* juga harus dekat dengan layanan publik seperti Pelayanan medis, rekreasi, dan fasilitas-fasilitas lain. Segi manajemen mencakup tiga elemen, termasuk manajemen administrasi terkait dengan penyediaan ruangan, perlengkapan administrasi, dan pencatatan data tamu. Selain itu, ada upaya menjaga keselamatan dan keamanan semua orang dengan memberikan petunjuk serta kit darurat yang tersedia lalu pengelolaan tenaga kerja merupakan faktor kunci dalam meningkatkan manajemen keseluruhan *homestay*.

c. Penerangan Yang Hemat Energi

Ada beberapa metode-metode yang bisa digunakan untuk membuat sistem-sistem penerangan yang hemat energi dalam area tersebut, sebagaimana disebutkan oleh Hadi (2015), yaitu:

1. Maksimalkan pemanfaatan sinar matahari alami dapat dimaksimalkan dengan menggunakan ventilasi yang terletak di berbagai sudut bangunan.
2. Gunakan lampu dengan hemat energi, seperti lampu LED (Light Emitting Diode) yang efisien energi.
3. Pilih material dengan warna terang, karena warna terang memiliki kemampuan untuk memantul sinar, lalu sinar akan menyinari sehingga menciptakan kesan-kesan bangunan yang maksimal bagi penghuni di dalam bangunan.
4. Kurangi penggunaan lampu listrik.

d. Sistem Ventilasi

Beberapa metode atau strategi yang bisa diterapkan untuk membuat sistem ventilasi udara alami dalam bangunan. (Hadi, 2015) adalah sebagai berikut:

1. Memilih penentuan konstruksi yang tepat, dengan demikian terletak di antara jalur surya dan aliran udara yang optimal. Konstruksi paling efisien pada saat dikonstruksi mengarah barat dan timur, dengan banyak jendela menghadap selatan dengan utara untuk menjauhi sinar surya .
2. Memilih bentuk bangunan yang lebih menguntungkan, seperti bentuk persegi panjang, untuk memungkinkan ventilasi silang yang efisien.
3. Menanam pohon di halaman untuk memberikan pencahayaan alami dan meredam panas di luar konstruksi.
4. Meningkatkan jumlah ventilasi pada konstruksi untuk meningkatkan kisi-kisi udara dalam area tersebut.
5. Meninggikan internit bangunan untuk meningkatkan sirkulasi penghawaan yang tepat.
6. Menerapkan perancangan secondary skin building dengan tujuan meredam panas dari sinar surya.
7. Ditambahkannya empang di sekitar kawasan konstruksi untuk membantu menjaga suhu dan sirkulasi udara.

3. METODE PENELITIAN

Metode riset yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Terdapat beberapa kasus yang dipilih, dengan menggabungkan dua *homestay*, yaitu Malik Homestay di Desa Kemiren, Kecamatan Glagah dan Kemarang Homestay di Desa



Tamansuruh Kecamatan Glagah keduanya dibandingkan dengan menggunakan beberapa acuan yang ada seperti yang telah dibahas sebelumnya. Alasan pemilihan kedua *homestay* ini adalah karena keduanya berlokasi di wilayah beriklim tropis.




Data dikumpulkan menggunakan metode studi literatur, observasi dengan variabel-variabel perbandingan yang berarti bahwa data yang diperoleh berasal dari analisis dan pembelajaran literatur seperti jurnal, buku, dan tulisan-tulisan dan melakukan turun lapangan memiliki relevansi dengan objek penelitian. Tujuannya adalah untuk menyajikan teori, dasar, penjelasan, dan pemahaman yang telah disusun oleh para ahli dalam kaitannya dengan topik atau masalah yang relevan dengan subjek penelitian ini.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Homestay yang menjadi fokus penelitian ini adalah Slamet Homestay terletak di Desa Kemiren lalu Kemarang Home stay yang berlokasi di Desa Temusuruh, Kecamatan Glagah. Kedua *homestay* ini dipilih sebagai objek perbandingan karena keduanya hampir terpenuhi semua indikator yang sudah dibahas dalam bab telaah teori mengenai *homestay*. Dalam analisis ini, kami akan membandingkan kedua *homestay* ini berdasarkan sejumlah parameter yang akan diuraikan di bawah ini.

Tabel 1. Hasil dan Pembahasan (Sumber:Data Peneliti, 2023)




Variabel	Slamet Homestay, Kemiren, Glagah, Banyuwangi
Orientasi Arah Bangunan Menghadap Matahari	 <p>Gambar 1 Malik Homestay(1) (Sumber : Google Maps, 2023) Gedung berorientasi ke arah timur.</p>
Penerapan bertipe empat persegi panjang pada desain bangunan guna cross ventilation	Jika melihat gambar satelit dari Google Maps, bangunan tersebut memiliki bentuk yang menyerupai persegi panjang, meskipun ada kecenderungan sedikit lebih memanjang.
Penanaman pohon sebagai upaya memberikan rasa sejuk	 <p>Gambar 3 Malik Homestay(2) (Sumber : Dokumen pribadi, 2023) Tidak ada pohon di depan rumah</p>

<p>Memiliki ventilasi untuk sirkulasi udara</p>	 <p>Gambar 5 Malik Homestay(3) (Sumber : Dokumen pribadi, 2023) Jendela cukup dan dibuka setiap hari untuk sirkulasi udara</p>
<p>Penempatan plafon yang tinggi, untuk memberikan sirkulasi penghawaan optimal.</p>	 <p>Gambar 7 Malik Homestay(4) (Sumber : Dokumen pribadi, 2023) Plafon ketinggian standar dan tidak ditemui plafon yang tinggi</p>
<p>Menggunakan lapisan tambahan pada bangunan untuk mengurangi dampak panas dari sinar matahari.</p>	<p><i>Homestay</i> ini tidak dilengkapi dengan bangunan pelindung tambahan.</p>
<p>Area bangunan dilengkapi dengan kolam.</p>	<p>Tidak ada kolam karena terbatasnya lahan yang tersedia.</p>
<p>Memanfaatkan jendela-jendela yang terletak di beberapa sudut ruangan untuk mengoptimalkan pencahayaan alami.</p>	 <p>Gambar 10 Malik Homestay(5) (Sumber : Dokumen pribadi, 2023) Jendela yang luas berkontribusi pada pencahayaan alami yang masuk ke dalam bangunan.</p>

<p>Menggunakan lampu berdaya rendah, seperti lampu LED.</p>	 <p>Gambar 12 Malik Homestay(6) (Sumber : Dokumen pribadi, 2023) Mayoritas menggunakan lampu Spotlight</p>
<p>Menggunakan barang-barang berwarna terang</p>	 <p>Gambar 13 Malik Homestay(7) (Sumber : Dokumen pribadi, 2023) Mayoritas dinding dan langit-langit bangunan memiliki warna yang cerah.</p>
<p>Mengurangkan penggunaan penerangan buatan.</p>	 <p>Gambar 15 Malik Homestay(8) (Sumber : Dokumen pribadi, 2023) Lampu hanya dinyalakan saat diperlukan, sementara pada siang hari memanfaatkan cahaya alami.</p>

Tabel 2. Hasil dan Pembahasan (Sumber:Dokumentasi Peneliti, 2023)

<p>Variabel</p>	<p>Kemarang Homestay, Temusuruh, Glagah Banyuwangi</p>	
<p>Orientasi Arah Bangunan Menghadap Matahari</p>		<p>Gambar 2 Kemarang Homestay(1) (Sumber : Google Maps, 2023) Bangunan menghadap ke arah timur laut.</p>
<p>Penerapan bentuk persegi panjang pada</p>	<p>Jika melihat gambar satelit dari Google Maps, bangunan tersebut memiliki bentuk huruf L</p>	

<p>desain bangunan guna cross ventilation</p>	
<p>Penanaman pohon sebagai upaya memberikan rasa sejuk</p>	 <p>Gambar 4 Kemarang Homestay(2) (Sumber : Dokumen pribadi, 2023) Terdapat pohon di depan pintu masuk dan pinggir</p>
<p>Memiliki ventilasi untuk sirkulasi udara</p>	 <p>Gambar 6 Kemarang Homestay(3) (Sumber : Hotelmix.id, 2023) Terdapat jendela dan ventilasi cukup</p>
<p>Penempatan plafon yang tinggi, untuk memberikan sirkulasi udara yang lebih optimal.</p>	 <p>Gambar 8. Kemarang Homestay(4) (Sumber : Dokumen pribadi, 2023) Plafon ketinggian standar dan tidak ditemui plafon yang tinggi</p>
<p>Menggunakan lapisan tambahan pada bangunan untuk mengurangi dampak panas dari sinar matahari.</p>	<p>Secondary skin building tidak ada di <i>homestay</i> ini.</p>

<p>Area bangunan dilengkapi dengan kolam.</p>	 <p>Gambar 9 Kemarang Homestay(5) (Sumber : Dokumen pribadi, 2023) <i>Homestay</i> ini memiliki kolam renang di bagian samping.</p>
<p>Memanfaatkan jendela-jendela yang terletak di beberapa sudut ruangan untuk mengoptimalkan pencahayaan alami.</p>	 <p>Gambar 11 Kemarang Homestay(6) (Sumber : @waroengkemarang, 2021) Jendela yang cukup untuk pencahayaan</p>
<p>Menggunakan lampu berdaya rendah, seperti lampu LED.</p>	 <p>Gambar 12 Kemarang Homestay(7) (Sumber : Dokumen pribadi, 2023) <i>Homestay</i> ini menggunakan lampu Spotlight</p>
<p>Menggunakan barang-barang berwarna terang</p>	 <p>Gambar 14 Kemarang Homestay(8) (Sumber : kemarang grup, 2023) Mayoritas dinding dan langit-langit bangunan memiliki warna yang cerah.</p>

<p>Mengurangkan penggunaan penerangan buatan.</p>	 <p>Gambar 16 Kemarang Homestay(9) (Sumber : Dokumen pribadi, 2023)</p> <p>Lampu dinyalakan ketika hari mulai gelap, sementara pada siang hari menggunakan pencahayaan alami.</p>
---	--

KESIMPULAN

Setelah dibandingkan dengan parameter mengenai penghawaan dan pencahayaan yang baik yang telah dijelaskan pada bab pembahasan, dapat diamati bahwa Malik Homestay di Desa Kemiren dan Kemarang Homestay di Desa Taman Suruh, Kecamatan Glagah pada umumnya sudah mengimplementasikan parameter-parameter tersebut. Dalam hal sistem penghawaan, keduanya telah menerapkan dengan cukup baik, memungkinkan aliran udara alami masuk ke dalam bangunan. Sementara itu, pada sistem pencahayaan, keduanya juga sudah cukup efektif dengan memanfaatkan cahaya alami pada siang hari, sehingga penerangan buatan hanya digunakan pada malam hari atau saat diperlukan.

Meskipun tidak semua parameter diterapkan sepenuhnya di kedua *homestay* tersebut, karena adanya beberapa pertimbangan yang disesuaikan dengan luas lahan dan kondisi sekitar bangunan, namun secara keseluruhan, kinerja kedua *homestay* tersebut dapat dianggap baik. Seiring berjalannya waktu, diharapkan keduanya dapat terus meningkatkan kinerja mereka dalam menerapkan penghawaan dan pencahayaan alami dengan lebih memanfaatkan potensi-potensi yang ada pada bangunan dan sekitarnya. Bagi penelitian berikutnya, disarankan untuk menjelajahi *homestay* dengan parameter-parameter yang lebih kompleks dan desain bangunan yang lebih unik.

DAFTAR PUSTAKA

- ASEAN. (2016). ASEAN Homestay Standart. Diambil kembali dari The ASEAN Secretariat Public:<https://www.asean.org/wp-content/uploads/2012/05/ASEAN-Homestay-Standard.pdf>
- Novena, M. (2020, Desember 05). 2020 Jadi Tahun Terpanas dalam Catatan Sejarah Iklim Bumi. Diambil kembali dari Kompas: <https://www.kompas.com/sains/read/2020/12/05/110200423/2020-jadi-tahun-terpanas- dalam-catatan-sejarah-iklim-bumi>
- Rachayanti, S. &. (2012). Green Design Dalam Desain Interior dan Arsitektur. HUMANIORA. 5 (2), 930-939.
- Zulkifli, Andi Ade., Karo, Pelliyezer Karo., Jaya, Risman. 2023. Level of consumer confidence in the implementation of CHSE (Clean, Healthy, Safety, Environment Sustainability) hotel certification during the Covid-19 pandemic in Palembang City, Indonesia. Journal of Applied Sciences in Travel and Hospitality 6 (1): 21-30.<https://ojs2.pnb.ac.id/index.php/JASTH/article/view/960/507>
- Fauzi. (2012). Kajian Sistem Assessment Proses Konstruksi Pada Greenship Rating Tool. Konferensi Nasional Teknik Sipil-6. Universitas Trisakti, Jakarta.
- Petrevska, B.; Cingoski, V.; Serafimova, M. Sustainable tourism and hotel management in Macedonia through the use of renewable energy sources. UTMS J. Econ. 2016, 7, 123-132.
- Parpairi, K. Sustainability and energy use in small scale greek hotels: Energy saving strategies and environmental policies. Procedia Environ. Sci. 2017, 38, 169-177.
- United Nations. (2015). Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development. United Nations.
- U.S. Green Building Council. (2021). LEED Rating System for Green Buildings. U.S. Green Building Council. (<https://www.usgbc.org/leed>)
- Environmental Protection Agency. (2021). **Green Building.** United States Environmental Protection Agency. [Link to Website](<https://www.epa.gov/greenbuilding>)
- Hasan, R., & Price, L. (2018). Green Building Performance: A Post Occupancy Evaluation of 22 GBCSA Rated Buildings in South Africa. Sustainability, 10(12), 4753. [Link to Article](<https://www.mdpi.com/2071-1050/10/12/4753>)
- Sareen, S., Bhardwaj, A., & Kumar, S. (2019). Assessment of Green Building Projects: A Comparative Study of LEED and GRIHA Rating Systems. Energy Procedia, 156, 50-55. (<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1876610218330676>)
- Phu, P.S.T.; Fujiware, T.; Hoang, M.G.; Pham, V.D.; Tran, M.T. Waste separation at source and recycling potential of the hotel industry in hoi an city, vietnam. J. Mater. Cycles Waste Manag. 2018, 21, 23-34.

- Eldemerdash, J.M.; Mohamed, L.M. Exploring obstacles of employing environmental practices: The case of Egyptian green hotels. *J. Human Resour. Hosp. Tour.* 2013, 12, 243-258.
- Zengeni, N.; Zengeni, D.M.F.; Muzambi, S. Hoteliers' perceptions of the impacts of green tourism on hotel operating costs in Zimbabwe: The case of selected Harare hotels. *Aust. J. Bus. Manag. Res.* 2013, 2, 64-73.
- Odeku, K.O. Proactive responses to mitigate climate change impacts by the hospitality sector in South Africa. *Afr. J. Hosp. Tour. Leis.* 2018, 7, 1-13.
- Atanasova, N.; Dalmau, M.; Comas, J.; Poch, M.; Rogriguez-Roda, I.; Buttiglieri, G. Optimized MBR for greywater reuse systems in hotel facilities. *J. Environ. Manag.* 2017, 193, 503-511.
- Huh, C.; Chang, H. An investigation of generation Y travellers' beliefs and attitudes towards green hotel practices: A view from active and passive green generation Y travellers. *Int. J. Tour. Sci.* 2017, 17, 126-139.
- Millar, M.; Baloglu, S. Hotel guests' preferences for green guest room attributes. *Cornell Hosp. Q.* 2011, 52, 302-311.